

Ibu sebagai komponen penting dalam pemasyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

Dony Hidayat Al-Janani, Aldias Bahatmaka, Kriswanto Kriswanto, Rizki Setiadi

Program Studi Teknik Mesin, Jurusan Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Dony Hidayat Al-Janani

E-mail : aljanani@mail.unnes.ac.id

Diterima: 15 April 2025 | Direvisi 10 Mei 2025 | Disetujui: 13 Mei 2025 | Online: 20 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ketertiban dalam berkendara berkaitan dengan tingkat pendidikan, ketrampilan dalam mengendarai kendaraan, dan kesadaran dalam berlalu lintas. Stigma di masyarakat menuduh pengemudi yang tidak tertib umumnya adalah wanita terkhusus kaum ibu. Sementara ibu adalah guru pertama dan utama bagi anak-anaknya maka asumsinya orang tua (ibu) yang baik dalam berkendara maka akan didapatkan pula anak-anak yang baik dalam berkendara. Berdasar latar belakang di atas, maka sebagai wujud tri dharma perguruan tinggi diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan *Safety Riding for MOM* (berkendara yang aman) yang dilakukan oleh beberapa dosen Teknik Mesin UNNES kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktek. Sebagai simpulan, para peserta sangat antusias dan memahami materi yang disampaikan, ditandai dengan terjawabnya 73% secara benar *posttest* dalam *game* dan dikategorikan serapan materi cukup baik.

Kata kunci: penyuluhan; *safety riding*; PKK; Kelurahan Ngijo

Abstract

Several studies have stated that orderliness in driving is related to the level of education, skills in driving vehicles, and awareness in traffic. Stigma in society accuses unruly drivers are generally women, especially mothers. While mothers are the first and foremost teachers for their children, the assumption is that parents (mothers) who are good at driving will also produce children who are good at driving. Based on the background above, as a manifestation of the tri dharma of higher education, a community service activity was held in the form of counseling on *Safety Riding for MOM* (safe driving) which was carried out by several UNNES Mechanical Engineering lecturers to PKK mothers in Ngijo Village, Gunungpati, Semarang City. This activity was carried out using lecture and practice methods. In conclusion, the participants were very enthusiastic and understood the material presented, indicated by 73% of the *posttest* answers being answered correctly in the game and categorized as quite good material understanding.

Keywords: counseling; *safety riding*; PKK; Ngijo Village

PENDAHULUAN

Kompas mewartakan data dari *Integrated Road Safety Management System* (IRSMS) milik Korp Lalu Lintas (Korlantas) POLRI, pada tahun 2023 jumlah kecelakaan sebanyak 148.307 dan sepeda motor sebagai penyumbang terbesar kecelakaan dengan angka 138.075 yang artinya 70,5% dari total kecelakaan yang terjadi. Jika dikomparasikan dengan tahun 2022 terlihat ada kenaikan sebesar 9.952 di tahun 2023. Disampaikan juga dalam berita tersebut bahwa pihak Korlantas POLRI akan selalu

mengupayakan cara dan metode yang sistematis untuk menekan angka kecelakaan di Indonesia, khususnya untuk kendaraan roda dua (Muhammad & Maulana, 2024).

Banyak faktor penyebab kecelakaan diantaranya adalah ketaatan dan ketertiban pengendara dalam berlalu-lintas. Hal termudah untuk mengidentifikasi ketidaktertiban pengendara adalah dengan membandingkan jumlah pemilik SIM dengan jumlah kendaraan, dan hasilnya sangat timpang. Pada tahun 2018, terdapat 106,6 juta sepeda motor, sementara yang memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM) C (sepeda motor) hanya sekitar 8,8 juta. Rasionya 12 dibanding 1, artinya dari 12 motor hanya 1 yang memiliki SIM. Kenyataannya, belum bisa dijamin pula bahwa yang memiliki SIM akan tertib disaat berkendara (Ariwibowo, 2013)(Muryatma, 2018). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa ketertiban dalam berkendara berkaitan dengan tingkat pendidikan, ketrampilan dalam mengendarai kendaraan, dan kesadaran dalam berlalu lintas (Fadila, 2017)(Azizah, 2016)(Kumala et al., 2022)(Rabiman&Handoyono, 2019)(Srisantyorini et al., 2021)(Pratiwi & Sari, 2023)(Verawati et al., 2023)

Menilik fenomena di atas, untuk menjalankan tugas tri dharma perguruan tinggi dan upaya mendukung pendidikan masyarakat dalam masalah lalu lintas maka sesuai dengan latar belakang pendidikan para pengabdian diadankanlah pengabdian masyarakat dengan mengambil kegiatan penyuluhan tentang berkendara yang aman atau biasa dikenal dengan *safety riding*. Kegiatan penyuluhan tentang *safety riding* ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya kesadaran berkendara yang benar dan baik untuk menghindari kecelakaan yang dapat merugikan diri sendiri maupun pengguna jalan yang lain.

Safety riding adalah perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* di desain untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara (Ariwibowo, 2013). Perilaku keselamatan berkendara sangat penting untuk diterapkan bagi semua pengendara kendaraan bermotor guna mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasar buku petunjuk tata cara bersepeda motor Departemen Perhubungan RI agar dapat berkendara sepeda motor dengan aman pengemudi motor harus memperhatikan setidaknya tiga elemen penting. Pertama, kondisi diri berupa kesadaran diri artinya tidak dalam pengaruh alkohol atau obat-obatan dan kesehatan diri. Kesadaran dan kesehatan diri ini sangat berpengaruh dalam membantu pengendara untuk mengambil keputusan yang cepat dan membantu konsentrasi saat berkendara. Kedua, pemeriksaan kondisi kendaraan yang meliputi alat kendali kendaraan yang berupa rem, kopling dan gas, serta kabel-kabel; ban dengan pengecekan pada tekanan, tapak ban dan kerusakan ban; lampu dan sein dimana perlu dipastikan berfungsinya indikator, lampu utama, lampu rem, dan klakson; Spion; bahan bakar dan oli; serta rantai.

Kelurahan Ngijo mempunyai kondisi geografis berupa perbukitan, sehingga sebagian masyarakat terbiasa menggunakan sepeda motor dalam aktifitas kesehariannya karena jalan yang naik turun terasa berat jika harus dilalui dengan sepeda ataupun jalan kaki. Tidak hanya para dewasa tetapi juga berapa anak usia SD telah bersepeda motor. Penggunaan kendaraan bermotor oleh anak-anak di sisi lain menjadi hal yang sangat meresahkan terkait dengan keamanan diri dan pengguna jalan lainnya (Philip et al., 2023).

Di masyarakat teknik mengendarai motor umumnya diajarkan oleh ayah sementara ibu yang mempunyai waktu kebersamaan lebih dengan anak dapat mengambil peran berbeda dengan cara melanjutkan pembelajaran tentang etika dan budaya berkendara yang baik dan aman. Sementara berkembang stereotip di masyarakat tentang wanita yang tidak lebih baik dalam berkendara dibanding laki-laki. Ibu-ibu sering menjadi sorotan di jalan raya. Banyak dijumpai ibu-ibu yang melanggar aturan lalu lintas seperti mengendarai motor tanpa memakai helm, mengendarai motor lebih dari dua orang karena mengantar anak ke sekolah sekaligus semua anaknya yang berjumlah lebih dari satu, tidak menyalakan lampu sein ketika belok ataupun menyalakan lampu sein kanan tapi belok kiri. Argumen pesimis tentang cara wanita berkendara ini bisa jadi karena perbedaan otak laki-laki dan perempuan mempengaruhi cara mereka berkendara. Menurut Liu et al (2020), secara umum struktur otak manusia mempunyai perbedaan secara gender. tetapi penting untuk dicatat bahwa

Ibu sebagai komponen penting dalam masyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

variabel individual dalam setiap kelompok jauh lebih besar daripada perbedaan rata-rata antara kelompok tersebut. Meskipun demikian, beberapa penelitian telah menunjukkan perbedaan struktural dan fungsional yang mungkin mempengaruhi cara dan atau tingkat fokus laki-laki dan perempuan saat mengerjakan sesuatu (Liu et al., 2020).

Secara ukuran otak pada umumnya, laki-laki memiliki otak yang lebih besar daripada perempuan. Sementara *corpus callosum* laki-laki lebih tipis dan sebaliknya *corpus callosum* wanita kurang lebih 30% lebih tebal. *Corpus callosum* adalah bagian otak yang terlihat seperti pita tebal. Fungsi dari bagian otak ini adalah untuk menghubungkan dua sisi otak, yaitu otak bagian kiri dan otak bagian kanan. Hal ini menjadikan Corpus Callosum sebagai jalur informasi dan komunikasi antara kedua sisi otak. Kedua lobus otak manusia ditakdirkan untuk memikirkan hal dengan cara berbeda; satu secara logika dan satu secara estetika (Kaniazalia, 2022). Karena *corpus callosum* yang merupakan jembatan neuron antara lobus kanan dan lobus kiri pada wanita lebih tebal maka perempuan cenderung akan selalu menghubungkan satu hal dengan yang lainnya, sementara laki-laki tidak. Hal ini pula yang membuat perempuan cenderung membiarkan otak mereka bekerja pada saat yang bersamaan.

Struktur dan sistem otak ini selanjutnya mempengaruhi perilaku berkendara pria dan wanita. Ketika seorang pria sedang mengemudi maka dia akan fokus pada segala hal mengenai kegiatan mengemudi tanpa memikirkan atau menghubungkannya dengan hal lain. Sedangkan saat wanita mengemudikan kendaraan disaat yang sama mereka dapat menghubungkan pikirannya dengan kegiatan menjemput sekolah, kegiatan belanja, rencana memasak sekaligus agenda berkunjung ke rumah teman dan lainnya. Struktur dan sistem kerja otak pada wanita ini pula yang akan mempengaruhi fokus dan perilaku berkendara pada wanita. Oleh karena kecenderungan memikirkan banyak hal di saat berkendara ini, beberapa kejadian membahayakan dialami oleh ibu-ibu seperti berkendara di ruas tengah, membawa banyak belanjaan di motornya, main hp, belok tanpa atau tidak sesuai dengan sein (Juwita & Hanzahri, 2022).

Namun demikian cara kerja otak ini bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku. Keputusan bertindak juga dipengaruhi faktor eksternal seperti pola asuh dalam keluarga, pendidikan, budaya yang ada di lingkungannya dan pengalaman yang dipunyai setiap individu. Otak akan beradaptasi sehingga cara berpikir setiap individu dapat terbentuk sesuai perilaku apa yang ingin dicapai terlepas dari apa jenis kelaminnya. Penyuluhan tentang bagaimana berkendara yang aman (*safety riding*) pada ibu-ibu merupakan pendekatan pendidikan dengan memberikan pengetahuan tentang berkendara motor yang aman. Dalam penelitian Iskandar (Juwita, 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keselamatan berkendara. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendasari seseorang untuk berperilaku (Muryatma, 2018).

Setelah memperoleh pengetahuan tentang berkendara yang benar diharapkan ibu-ibu dapat menerapkan pengetahuan tentang *safety riding* pada diri sendiri. Selanjutnya para ibu diharapkan untuk mengajarkan pengetahuannya pada anggota keluarganya terutama anak-anaknya. Dan ketika para ibu menerapkan pengetahuan *safety riding* sebagai kebiasaan maka terbuka lebar kesempatan untuk membentuk budaya cara berkendara yang baik pada putra putrinya karena anak-anak yang baik dalam berkendara, dimulai dari orang tua (ibu) yang baik pula dalam berkendara (Setianingrum & Setiowati, 2021). Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya dalam etika berkendara. Ibu seharusnya berperan sebagai sumber informasi pertama dan utama untuk anak-anaknya tentang bagaimana cara berkendara yang baik karena jika tidak anak-anak akan mendapatkan informasi yang belum tentu benar dari orang lain. Sebagaimana jargon Ibu adalah pembentuk peradaban, dalam hal ketrampilan berkendara pun ibu adalah pondasi budaya *safety riding*.

Ibu sebagai komponen penting dalam pemasyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

METODE

Lokasi kegiatan

Kelurahan Ngijo dipilih sebagai lokasi penyuluhan dengan alasan kedekatan wilayah Ngijo dengan kampus UNNES. Kelurahan Ngijo, merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan ini dihuni oleh 4751 jiwa dengan luas wilayah 153425 Ha, yang terbagi dalam 4 RW dan 24 RT. Kantor kelurahan Ngijo, berada sekitar 4 km dari UNNES.

Metode

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dengan dilengkapi dengan media visual untuk pengayaan terhadap materi yang diberikan.

Mitra dan peserta kegiatan

Penyuluhan diberikan kepada ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa disebut PKK, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Tahapan kegiatan

Tahap persiapan kegiatan

Pengabdian diawali dengan wawancara terhadap beberapa ibu di kelurahan Ngijo tentang perilaku berkendara dan mendapatkan masukan, yang mengeluhkan tentang trend berkendara pada anak belia yang kian meresahkan. didapatkan juga fakta yang lain ibu-ibu di sana belum mendapatkan wawasan yang cukup tentang berkendara aman sebagai bekal untuk memberi penjelasan kepada anaknya.

Berawal dari hal di atas, tim pengabdian mengadakan interview kepada Lurah dan ketua penggerak PKK kelurahan Ngijo tentang kemungkinan diadakannya penyuluhan. Dan tim pengabdian masyarakat pun mendapat respon yang sangat baik dan sangat diterima oleh Lurah Ngijo juga ketua PKK kelurahan Ngijo.

Tahap kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 di balai kelurahan Ngijo dengan materi yang diberikan meliputi:

1. Menenal penyebab kecelakaan

a. Kondisi eksternal

Kepadatan jalan

Kondisi jalan

Ketersediaan rambu-rambu

Pola mengemudi masyarakat

Pengatur lalu lintas

b. Kondisi internal

Kesehatan jazmani pengendara

Jangan berkendara ketika sedang sakit

Jangan berkendara dengan menggunakan HP

Kesehatan rohani pengendara

Hindari stress

Hindari pikiran bercabang

Harus bertujuan

2. Logika pengendalian sepeda motor

Ibu sebagai komponen penting dalam pemasyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

- a. Keseimbangan yang mendapat dukungan kecepatan, dengan tujuan yang jelas.
- b. Semakin cepat, resiko semakin tinggi.
- c. Semakin cepat, kendali semakin ringan dan efek lebih besar.
3. Mengenal peralatan kendaraan bermotor dan bagaimana cara menggunakannya dengan benar.
4. Mengenal kondisi di jalan.
 - a. Lubang/ masuk lubang dan bagaimana cara menghindarinya.
 - b. Polisi tidur dan bagaimana cara melintasinya.
 - c. Belokan dan bagaimana cara melewatinya.
 - d. Tanjakan/naik gunung dengan teknik menurunkan gigi.
 - e. Turunan/turun bukit dengan teknik engine break dan bagaimana teknik menuruni bukit untuk kendaraan *matic*.
5. Mengenal masalah-masalah pada kendaraan.
 - a. Tidak bisa distarter otomatis dan bagaimana cara menanganinya.
 - b. Tidak bisa distarter kaki dan teknik standar tengah.
 - c. Kehabisan bensin dan bagaimana penggunaan teknik menarik versus mendorong motor.
 - d. Ban kurang angin atau kelebihan angin.
 - e. Ban bocor dan bagaimana cara mendorongnya ketika terjadi.
6. Pemeliharaan Motor

Service rutin:

 - a. Ganti oli
 - b. Ganti busi
 - c. Cek aki
 - d. Ganti ban
7. Permasalahan pengendara anak-anak.
 - a. Motivasi untuk mengendalikan anak dibawah umur agar tidak berkendara bermotor.
 - b. Peran ibu dalam pendampingan belajar berkendara bermotor
 - c. Peran PKK untuk mengenalkan dan memasyarakatkan berkendara yang aman.

Tahap evaluasi

Pengukuran serapan materi (posttest) berupa game dengan menggunakan aplikasi Kahoot.

1. Deskripsi partisipasi mitra dalam kegiatan ini

Peserta penyuluhan diajak berdialog sebagai *ice breaking* forum sekaligus untuk mengetahui gambaran umum kebiasaan berkendara peserta.

Peserta diminta untuk mengikuti penjelasan materi yang diberikan.

Peserta diminta untuk mengikuti *post test* untuk mengukur penyerapan materi yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada 18 Mei 2024 dari jam 08.00 hingga jam 12.00 di balai Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Materi yang diberikan terdiri dari bagaimana mengendalikan diri dan kendaraan saat mengemudi untuk mengurangi resiko kecelakaan, serta trik praktis perbaikan motor sederhana dalam situasi darurat. Dua materi pokok ini disajikan dalam presentasi materi menggunakan *slide* dan video. Dari hasil posttest yang diadakan, rata-rata peserta menjawab pertanyaan benar 73%, dan dikategorikan serapan materi cukup baik.

Gambar 1 memperlihatkan hasil posttest yang diikuti oleh semua peserta penyuluhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua peserta dapat memahami materi penyuluhan yang diberikan. Sementara saat diadakan dialog tentang kebiasaan berkendara dengan peserta, beberapa peserta

Ibu sebagai komponen penting dalam memasyarakatkan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

mengakui kurang dapat fokus di saat mengemudi karena beberapa kegiatan harian yang dilaksanakan sebagai seorang ibu, sebagai pengurus rumah, bahkan tak sedikit juga sebagai pencari nafkah. Hal ini sesuai studi yang menunjukkan bahwa perbedaan struktur otak pria dan wanita, secara umum membuat perbedaan yang cukup signifikan pada keputusan dan tindakan pria dan wanita dimana masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pria mempunyai fokus tinggi untuk mengerjakan sebuah hal dalam satu waktu, sementara wanita dapat memikirkan beberapa hal dalam waktu yang sama dan hal ini yang menyebabkan perbedaan dalam gaya berkendara (Setiyarini, 2014).

Nickname ▾	Rank ▾	Correct answers ▾	Unanswered ▾	Final score ▾
nurul	1	90%	—	7890
Kamti	2	90%	—	7839
Ambarwati	3	90%	—	7310
NikiMei	4	90%	—	7279
Nina	5	80%	—	7037
Aan	6	80%	—	6998
Indarwati	7	80%	—	6869
Nurma	8	80%	1	6866
Sumanah	9	90%	—	6779
Dita	10	80%	—	6591

Gambar 1. Hasil posttest dengan media Kahoot yang menunjukkan serapan peserta terhadap materi yang diberikan



Gambar 2. Pemateri menerangkan tentang bahaya perilaku berkendara yang salah

Acara ini dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Seluruh peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias dari awal hingga selesai (Gambar , Gambar). Antusiasme peserta ditunjukkan dengan nilai capaian game yang tinggi, dan juga beberapa komentar baik yang disampaikan kepada tim pengabdian (Gambar , Gambar , Gambar). Komentar dari peserta dikumpulkan, dan tersimpulkan sebagai berikut:

Pelatihan berkendara secara aman untuk ibu-ibu PKK di kelurahan Ngijo, memberikan manfaat dan efek positif bagi peserta pelatihan dengan pemahaman materi yang baik. Hal ini dibuktikan nilai Ibu sebagai komponen penting dalam pemasyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

pemahaman yang cukup tinggi. Meski demikian, peserta mengakui bahwa selama ini belum banyak melakukan perilaku berkendara seperti halnya materi yang diberikan seperti banyak yang tidak menggunakan helm saat naik motor, sering tidak menyalakan lampu sein saat belok. Meskipun ibu-ibu tahu arti keseluruhan rambu-rambu lalu lintas yang disajikan pemateri namun sebagian besar menyatakan tidak melakukan pemeliharaan rutin kendaranya bahkan sekedar membawa servis rutin ke bengkel. sehingga perlu ditindaklanjuti dengan praktik terutama praktik tentang trik-trik sederhana mengatasi masalah kendaraan dan pemeliharaan kendaraan. Kegiatan yang sama juga ada baiknya diluaskan penyelenggaraannya untuk kalangan ayah dan anak.



Gambar 3. Pemateri memberikan penerangan tentang struktur otak wanita, sehingga Lebih mudah melakukan multitasking dibanding pria



Gambar 4. Pemateri memberikan game untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan

Ibu sebagai komponen penting dalam pemasyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang



Gambar 5. Antusias peserta dalam game lebih meningkat dengan diberikannya doorprize



Gambar 6. Pemateri dan sebagian peserta berfoto bersama setelah pelaksanaan pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan berkendara secara aman bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Ngijo telah dilaksanakan dengan sukses dan mendapat respon positif dari peserta yang merupakan ibu-ibu anggota PKK kelurahan Ngijo dan pihak perangkat desa. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa pemahaman ibu-ibu mengenai *safety riding* dapat dikatakan baik berdasar skor game Kahoot tentang *safety riding*. Hasil kegiatan penyuluhan *safety riding* yang memberikan manfaat dan efek positif bagi peserta pelatihan ini agar diterapkan dalam berkendara sehingga pelanggaran lalu lintas di desa Ngijo dapat diminimalisir dan pengetahuan tentang *safety riding* dapat diterapkan di keseharian sehingga tumbuh budaya berkendara yang baik di masyarakat. Searah dengan fungsi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan bagi civitas akademika dan sebagai bukti tanggungjawab akademisi

Ibu sebagai komponen penting dalam pemasyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

untuk menyebarkan ilmu sehingga dapat meningkatkan kehidupan masyarakat maka disarankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan pada tahap praktek *safety riding* dan diluaskan pengadaanya pada kalangan anak sekolah terutama anak-anak dibawah umur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan pendanaan penyelenggaraan kegiatan ini sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen DANA DPA FT UNNES TAHUN 2024. Nomor 49.22.3/UN37/PPK.05/2024. Ucapkan terima kasih juga kami haturkan kepada Ibu Lurah Ngijo, Ibu Ketua PKK Kelurahan Ngijo, serta segenap Ibu Ketua PKK tingkat RT se-Kelurahan Ngijo atas segala peran aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariwibowo, R. (2013). Hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap terhadap praktik *safety riding awareness* pada pengendara ojek sepeda motor di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1), 18819.
- Azizah, M. H. (2016). Faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa (studi pada mahasiswa FMIPA UNNES angkatan 2008-2015). *Universitas Negeri Semarang*.
- Fadila, A. (2017). Tingkat Kesadaran Berlalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Di Surabaya Selatan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(03).
- Juwita, F., & Hanzahri, I. (2022). Peningkatan Pemahaman *Safety Riding* Kendaraan Bermotor Bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 176–184.
- Kaniazalia. (2022, December 5). *Otak Laki Laki vs Otak Perempuan, Apa Bedanya?* <https://kumparan.com/Kaniazalia/Otak-Laki-Laki-vs-Otak-Perempuan-Apa-Bedanya-1zMYfFM1HHA>.
- Kumala, T., Anggraini, R., & Saleh, S. M. (2022). Analisis Perilaku Pengendara Sepeda Motor terhadap Kesadaran dalam Berkendara pada Jalan Laksamana Malahayati Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of The Civil Engineering Student*, 4(3), 253–259.
- Liu, S., Seidlitz, J., Blumenthal, J. D., Clasen, L. S., & Raznahan, A. (2020). Integrative structural, functional, and transcriptomic analyses of sex-biased brain organization in humans. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(31), 18788–18798.
- Muhammad, D. A., & Maulana, A. (2024, January 17). Sepeda Motor Jadi Penyumbang Kecelakaan Tertinggi Sepanjang 2023 . https://otomotif.kompas.com/Read/2024/01/17/071200015/ Sepeda-Motor-Jadi-Penyumbang-Kecelakaan-Tertinggi-Sepanjang-2023#google_vignette.
- Muryatma, N. M. (2018). Hubungan antara faktor keselamatan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara. *Jurnal Promkes*, 5(2), 155.
- Philip, F. J., Permanasari, E., & Anjani, A. D. (2023). Edukasi Perilaku Berkendara Aman Kepada Generasi Z SMP Seruni Putih Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 506–515.
- Pratiwi, H. E., & Sari, M. M. K. (2023). Tingkat Disiplin Berlalu Lintas Remaja Milenial Di Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 510–524.
- Rabiman, R., & Handoyono, N. A. (2019). Kesadaran Berlalu Lintas Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(2), 27–44.
- Setianingrum, A., & Setiowati, E. A. (2021). Hubungan antara kesadaran diri ibu pengendara sepeda motor dengan kepatuhan dalam berlalu lintas di kampung Kebonharjo Semarang. *Prosiding Konstulasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- Setiyarini, A. (2014). Analisis Budaya Berkendara Sepeda Motor Dalam Perspektif Gender Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta*.

Ibu sebagai komponen penting dalam pemasyarakatan berkendara yang aman: penyuluhan *safety riding for MOM* (Berkendara yang aman) pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang

-
- Srisantyorini, T., Alpiani, A. M., Saputra, N., Bahri, S., & Sudin, M. (2021). Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 201–214.
- Verawati, K., Rahmayanti, H., & Costa, A. (2023). Peningkatan Kesadaran Tentang Berlalu Lintas di Jalan Raya Kepada Guru Dan Siswa/I di SMK Yapinuh Pantai Sederhana, Kec. Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 57–66.